PT Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang beroperasi dalam berbagai sektor bisnis, termasuk otomotif, agribisnis, infrastruktur, logistik, energi, dan jasa keuangan. Astra memiliki beragam tujuan strategis di tingkat perusahaan dan operasi globalnya.

Tujuan strategis perusahaan Astra dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Pertumbuhan dan Ekspansi: Astra dapat memiliki tujuan untuk terus tumbuh dan berkembang baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Ini mungkin melibatkan peningkatan penjualan dan layanan di sektor otomotif, diversifikasi bisnis ke sektor lain, atau ekspansi geografis.

2. Inovasi dan Teknologi: Astra dapat berusaha menjadi pemimpin dalam pengembangan teknologi di industri mereka. Ini mungkin mencakup peningkatan teknologi di kendaraan, layanan finansial digital, atau adopsi teknologi baru dalam bisnis pertanian dan energi.

3. Keberlanjutan dan Lingkungan: Tujuan strategis Astra juga dapat mencakup komitmen terhadap keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Mereka mungkin berusaha untuk mengurangi jejak karbon mereka, mendukung energi terbarukan, atau terlibat dalam praktik-praktik yang bertanggung jawab secara lingkungan.

4. Pengembangan SDM: Pengembangan sumber daya manusia adalah bagian penting dari strategi perusahaan. Astra dapat memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan karyawan mereka untuk memastikan kompetensi dan profesionalisme dalam semua sektor bisnisnya.

5. Meningkatkan Kinerja Keuangan: Peningkatan kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan pendapatan dan keuntungan, dapat menjadi tujuan strategis utama. Ini mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang dan memberikan nilai kepada pemegang saham.

Operasi global Astra mungkin lebih terfokus pada ekspansi dan investasi di luar Indonesia. Beberapa tujuan strategis operasi global Astra dapat mencakup:

1. Mencari Peluang Pasar Baru: Astra dapat mencari peluang untuk memasuki pasar baru di luar Indonesia, baik melalui investasi langsung, aliansi, atau akuisisi perusahaan.

2. Diversifikasi Portofolio Global: Astra mungkin berusaha untuk diversifikasi bisnis mereka di pasar internasional, mirip dengan diversifikasi yang mereka lakukan di Indonesia.

3. Penyediaan Layanan dan Produk yang Kompetitif: Astra akan berusaha untuk menyediakan produk dan layanan yang kompetitif di tingkat global untuk bersaing dengan pesaing internasional.

4. Keberlanjutan Global: Astra mungkin juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab di pasar internasional, sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan keberlanjutan perusahaan.

Tujuan strategis perusahaan dan operasi global dari PT Astra International Tbk dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perubahan pasar, kondisi ekonomi global, dan perkembangan dalam berbagai sektor bisnis yang mereka operasikan.

Tujuan strategis perusahaan Astra mencakup berbagai aspek yang mencerminkan visi dan arah perusahaan. Pertama, mereka berfokus pada pertumbuhan dan ekspansi, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Ini melibatkan peningkatan penjualan dan layanan di sektor otomotif, diversifikasi bisnis, dan ekspansi geografis. Selanjutnya, Astra berkomitmen untuk menjadi pemimpin dalam inovasi dan teknologi, mencakup pengembangan teknologi di kendaraan, layanan finansial digital, dan adopsi teknologi baru di berbagai sektor. Selain itu, perusahaan juga menekankan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan, dengan upaya untuk mengurangi jejak karbon, mendukung energi terbarukan, dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pengembangan sumber daya manusia menjadi fokus penting dalam strategi mereka, dengan upaya melatih dan mengembangkan karyawan untuk memastikan kompetensi dan profesionalisme di semua sektor bisnisnya. Terakhir, Astra menetapkan peningkatan kinerja keuangan sebagai tujuan strategis utama, termasuk pertumbuhan pendapatan dan keuntungan, yang mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang dan memberikan nilai kepada pemegang saham. Dengan kombinasi tujuan ini, Astra berusaha untuk menjadi perusahaan yang berkembang, berinovasi, bertanggung jawab secara lingkungan, dan berhasil secara finansial.

Saat ini, struktur pengelompokan yang ada telah berhasil mengintegrasikan dirinya dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dengan berfokus pada operasi global yang menjadi salah satu pilar kunci dalam pencapaian visi perusahaan. Dengan berlandaskan pada pengelompokan yang telah ada, perusahaan berhasil menciptakan sebuah kerangka kerja yang lebih luas dan terstruktur, yang secara efektif mendukung kebutuhan dan tujuan operasi di tingkat global. Struktur ini dirancang dengan rinci dan cermat untuk memastikan bahwa semua unit bisnis, departemen, dan lini produk saling berinteraksi secara sinergis, menjadikan perusahaan siap menghadapi tantangan pasar global, memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan, serta mengoptimalkan efisiensi operasional. Dengan demikian, perusahaan kini memiliki fondasi yang kokoh untuk meraih kesuksesan jangka panjang di pasar global yang kompetitif.

Dasar pengelompokan antara Termination Management dan Industrial Relations Management adalah bahwa keduanya berhubungan dengan hubungan kerja dan karyawan, tetapi fokusnya berbeda. Termination Management berurusan dengan akhir hubungan kerja, sedangkan Industrial Relations Management berfokus pada menjaga hubungan yang baik dan mengelola interaksi antara manajemen dan karyawan selama hubungan kerja berlangsung.

Dalam perusahaan seperti Astra, penting bagi departemen SDM untuk memiliki prosedur yang baik dalam keduanya. Hal ini dapat membantu perusahaan menjaga reputasi positifnya, menjaga kepatuhan hukum, serta menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan produktif untuk semua pihak yang terlibat.

Pengelompokan unit diatas ditentukan berdasarkan proses dan fungsi kerjanya, yaitu

ada 4 bagian yang berada dibawah naungan. Dengan adanya pengelompokan unit seperti

diatas membuat adanya clear job information yang sesuai dengan proses dan fungsi kerja

setiap bagian, dan melakukan pengawasan langsung terhadap kinerja tiap unit itu sendiri.

Melalui proses pengelompokan unit in tentunya sistem otoritas formal ditetapkan dan

hierarki organisasi dibangun. Efisiensi kerja dari setiap bagian menjadi terpusat dan

meningkat karena sistem pengelompokan yang tepat dari pihak organisasi ini, juga hal ini

merangsang koordinasi antar grup yang penting terlaksana dengan baik dan memudahkan

tiap unit untuk melakukan evaluasi atau tolak ukur kinerja untuk kedepannya.

Pengelompokan unit ini ditentukan berdasarkan work process dan functionnya, yang terbagi menjadi delapan departemen. Pengelompokan unit ini membantu menciptakan informasi pekerjaan yang jelas, yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap divisi, sambil memberikan pengawasan langsung terhadap kinerja masing-masing unit. Selain itu, dengan menggunakan pengelompokan ini, organisasi dapat menetapkan siapa yang memiliki wewenang dan membangun susunan tingkatan yang menunjukkan siapa yang bertanggung jawab. Hal ini mengarah pada peningkatan efisiensi kerja di setiap divisi. Struktur ini juga dapat memudahkan setiap unit untuk mengevaluasi seberapa baik mereka bekerja dan menetapkan standar di masa mendatang.